

ANALISIS RISIKO PRODUKSI DAN RISIKO PENDAPATAN PADA USAHATANI PADI DI KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO

Sri Sari Utami¹⁾, Widhi Netraning Pertiwi²⁾

¹Program Studi Budidaya Tanaman Pangan, Akademi Pertanian Yogyakarta
email: Sari.sariutami@gmail.com

²Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung
email: netra.pertiwi@gmail.com

Abstract

Rice is one of the leading commodities for Baureno District, Bojonegoro Regency. Along with high revenue potential, farmers working in this area also have to face various agricultural risks. This study aims to analyze the production risk and income risk of rice farming. The study was conducted in Baureno District, Bojonegoro Regency, involving 55 farmers as respondents who were selected by simple random sampling. The level of production risk and farm income is calculated by the coefficient of variation analysis. The results of this study showed that rice farming in Baureno sub-district has high production risk and income risk, as indicated by the analysis of the coefficient of variation on production risk of 0.584 and income risk of 0.626.

Keywords: Production risk, income, rice

1. PENDAHULUAN

Salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang menjadi daerah penghasil tanaman pangan potensial adalah Kabupaten Bojonegoro. Tanaman pangan yang menjadi andalan di Kabupaten Bojonegoro diantaranya adalah padi, jagung, dan kedelai. Produksi tanaman padi diketahui mencapai 69% dari jumlah produksi tanaman pangan, kemudian jagung sebesar 30% dan yang terakhir kedelai 1%. Produksi padi di tengah pandemi Covid-19 menjadi bukti bahwa Bojonegoro merupakan sentra padi di Provinsi Jawa Timur.

Hasil analisis Location Quotient (LQ) yang dilakukan oleh Patiung, (2020) menunjukkan beberapa daerah di Kabupaten Bojonegoro mempunyai produk unggulan yang berbeda-beda di masing-masing wilayah. Persebaran produksi padi di Kabupaten Bojonegoro hampir terdapat di setiap

kecamatan, namun komoditas padi yang dikategorikan sebagai sektor unggulan hanya terdapat di 15 kecamatan. Salah satu kecamatan dengan sektor basis unggulan komoditas padi adalah Kecamatan Baureno. Nilai LQ komoditas padi di Kecamatan Baureno adalah sebesar 1,26. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas padi Kecamatan Baureno dikelompokkan ke dalam basis, yang berarti komoditas tersebut dapat mencukupi untuk dijual ke wilayah lain. Padi di Kecamatan Baureno dikategorikan sebagai sektor unggulan, namun produksinya cukup fluktuatif dari tahun ke tahun.

Sepanjang tahun 2014 sampai 2018 diketahui produksi padi di Kecamatan Baureno, mencapai angka tertinggi pada tahun 2015 dengan jumlah 5.9115,11 ton. Fluktuasi produksi padi di Kecamatan Baureno menjadi salah satu bentuk risiko yang harus dihadapi dalam usahatani padi.

Tabel 1. Luas panen dan Produksi padi Kecamatan Baureno Tahun 2014-2018

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (ton)
2014	6.459	38.292,8
2015	7296	59.115,11
2016	7.801	43.389,23
2017	5.870	34.551,09
2018	8.078	4.4099,6

Sumber: Anonim, (2021)

Berbagai penelitian terkait analisis risiko usaha tani dari beragam komoditas banyak dilakukan untuk dapat mengatasi dan meminimalisir risiko-risiko yang dihadapi petani. Risiko yang harus dihadapi dalam usahatani padi antara lain frekuensi banjir, kekeringan dan serangan hama penyakit. Masalah-masalah tersebut saat ini merupakan masalah yang semakin kompleks dan harus dihadapi seiring dengan terjadinya perubahan iklim. Di sisi lain, kebutuhan akan pemenuhan beras harus tetap dilakukan guna mencukupi kebutuhan konsumen (Suharyanto et al., 2013). Risiko produksi usaha tani juga menempatkan petani dalam kegagalan memenuhi kebutuhan subsisten (Hurley, 2010).

Proses produksi di bidang pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikendalikan maupun tidak dapat dikendalikan. Faktor yang dapat dikendalikan antara lain penggunaan benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan input lainnya. Faktor lain yang tidak dapat dikendalikan adalah kondisi cuaca dan iklim yang terjadi. Faktor-faktor tersebut akan berdampak pada tidak menentukannya hasil yang diperoleh. Soekartawi et al., (1993) menjelaskan bahwa risiko produksi pertanian diakibatkan oleh adanya ketergantungan aktivitas pertanian pada alam, sehingga berdampak pada adanya variasi dalam perolehan produksi maupun penerimaan.

Kehidupan petani di pedesaan erat kaitannya dengan batas subsisten dan harus menghadapi ketidakpastian cuaca. Kondisi ini membuat petani tidak mempunyai kesempatan untuk menerapkan perhitungan keuntungan maksimum dalam melakukan kegiatan usahatani. Petani sebagai pelaku usaha akan berusaha menghindari kegagalan dan bukan memperoleh keuntungan yang besar dengan mengambil risiko (Sriyadi, 2010).

Wilayah Kabupaten Bojonegoro sebagian besar merupakan daerah pertanian. Secara topografi, Kabupaten Bojonegoro didominasi oleh keadaan tanah yang berbukit yang berada di sebelah Selatan (Pegunungan Kapur Selatan) dan Utara (Pegunungan Kapur Utara) yang mengapit dataran rendah yang berada di sepanjang aliran Bengawan Solo. Lokasi tersebut merupakan daerah pertanian yang subur. Kondisi ini memberikan keuntungan namun sekaligus menyimpan risiko bagi produksi pertanian. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya risiko produksi dan

risiko pendapatan usaha tani padi di Kecamatan Baureno.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Jumlah responden dalam penelitian berjumlah 55 orang petani yang dipilih dengan *simple random sampling*. Analisis data dilakukan berdasarkan data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan petani melalui pengisian kuesioner.

Besarnya tingkat risiko produksi dan risiko pendapatan dapat diketahui dengan melakukan analisis koefisien variasi (CV). Koefisien variasi (CV) merupakan ukuran risiko relatif yang diperoleh dengan membagi standar deviasi dengan nilai yang diharapkan (Pappas dan Hirschey, 1995). Tingkat risiko produksi dan pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko Produksi : CV} = \frac{\sigma}{Q}$$

$$\text{Risiko Pendapatan: CV} = \frac{\sigma}{Y}$$

Keterangan;

CV: Koefisien Variasi

σ : standar deviasi

Q : Rata-rata Produksi (Kg)

Y : Rata-rata Pendapatan (Rp)

Nilai koefisien variasi (CV) yang semakin besar, menunjukkan bahwa semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh petani. Apabila hasil analisis menunjukkan nilai koefisien variasi (CV) > 0,5 berarti bahwa usahatani yang dianalisis memiliki risiko yang besar atau terdapat peluang kerugian yang akan dialami oleh petani. Nilai koefisien variasi (CV) < 0,5 menunjukkan bahwa usahatani tersebut memiliki risiko kecil atau petani akan selalu untung atau impas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, untuk melihat tingkat risiko, peneliti menggunakan perhitungan risiko pendapatan dan risiko produksi. Di mana untuk perhitungan tersebut dianalisis menggunakan koefisien variasi (CV). Nilai

koefisien variasi peroduksi yang kecil akan menunjukkan variabilitas nilai rata-rata produksi kecil dan sebaliknya. Begitu juga untuk nilai

koefisien variasi pendapatan yang kecil akan menunjukkan nilai rata-rata pendapatan kecil dan juga sebaliknya.

Tabel 2. Risiko Produksi Usahatani Padi

Uraian	Risiko Produksi
Rata-rata Produksi	7938,246
ST Dev	4642,565
Cov Variasi	0,584835
CV (%)	58%

Sumber : data primer diolah, 2021

Risiko produksi pada sektor pertanian lebih besar bila dibandingkan dengan sektor non pertanian, hal ini dikarenakan sangat dipengaruhi oleh alam, seperti cuaca, hama penyakit, suhu, kekeringan dan banjir. Risiko dalam produksi pertanian diakibatkan adanya ketergantungan aktivitas pertanian pada alam, di mana pengaruh buruk dari alam akan mempengaruhi total hasil pertanian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil (Tabel 2) dimana nilai koefisien variasi sebesar 0,58 atau 58% yang artinya dimana risiko petani dalam kegiatan usahatani padi memiliki risiko produksi yang tinggi. Risiko produksi yang tinggi ini disebabkan adanya bencana alam banjir dan hama penyakit yang menyerang usahatani padi, sehingga mengakibatkan kegagalan produksi usahatani padi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Apriana & Fariyanti, (2017) yang menyatakan bahwa Kabupaten Bojonego mempunyai potensi sebagai salah satu lumbung pangan di Provinsi Jawa Timur, namun sekaligus rentan terhadap bencana banjir sungai Bengawan Solo. Faktor lokasi usaha tani juga berpengaruh terhadap besarnya risiko sebuah usaha tani. Hasil

penelitian (Sulili et al., 2021) menyatakan bahwa usaha tani padi yang dilakukan di dataran tinggi diketahui lebih berisiko dibandingkan usaha tani di daerah dataran rendah.

Obadoba & Umar, (2019) memberikan gambaran bahwa risiko produksi merupakan salah satu resiko yang harus dihadapi setiap pelaku usaha di bidang pertanian termasuk oleh petani padi. Indonesia sebagai negara agraris dengan adopsi teknologi pertanian yang masih rendah harus menghadapi risiko pertanian sebagai risiko yang tinggi. Penelitian di Nigeria Utara menunjukkan bahwa risiko produksi dinyatakan sebagai risiko paling rendah dibandingkan risiko teknologi dan keuangan. Petani di Nigeria Utara berusaha melakukan kegiatan usaha tani dengan baik karena bertani merupakan mata pencaharian dan pendapatan utama bagi mereka.

Selain menggunakan pendekatan risiko produksi, penelitian ini juga menggunakan pendekatan risiko pendapatan, dimana pengukuran risiko pendapatan juga dihitung menggunakan analisis Koefisien Variasi (CV).

Tabel 3. Risiko Pendapatan Usahatani Padi

Uraian	Risiko pendapatan
Rata-rata Produksi	5571049
ST Dev	3490903
Cov Variasi	0,626615
CV (%)	63%

Sumber : data primer diolah, 2021

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai koefien variasi (CV) untuk risiko usahatani padi menunjukkan nilai 0,626. Nilai koefisein tersebut

menunjukkan variabilitas nilai rata-rata pada risiko pendapatan usahatani padi adalah sebesar 0,626 atau 63%. Angka tersebut menunjukkan bahwa usahatani

padi yang dihadapi oleh petani di Kecamatan Baureno dalam kategori *high risk*. Hasil penelitian yang serupa disampaikan oleh Mardliyah dan Mirayana, (2019). Tingkat risiko produksi dan risiko pendapatan komoditas padi di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah dinyatakan cukup tinggi dengan nilai $CV > 0,5$.

Hurley, (2010) menyatakan bahwa, terlepas dari sudut mana risiko dipandang, terdapat dua ciri yang bersifat umum untuk sebagian besar karakteristik risiko. Pertama adalah gagasan bahwa dimungkinkan terjadinya beberapa hasil yang berbeda. Misalnya, jumlah curah hujan yang diterima selama musim tanam. Gagasan kedua adalah bahwa hasil akhirnya tergantung kepada peruntungan. Misalnya, sebelum membuat keputusan produksi yang penting, seperti tanaman apa yang akan ditanam atau kapan menanamnya, petani tidak tahu berapa banyak hujan yang akan turun selama musim tanam. Selain itu, tidak ada yang dapat dilakukan petani untuk mengendalikan curah hujan, meskipun ada kesempatan bagi petani untuk mengelola atau mengurangi dampaknya (misalnya melalui irigasi dan drainase).

4. SIMPULAN

Risiko produksi dan risiko pendapatan usaha tani di Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro berada dalam kategori risiko tinggi. Berdasarkan observasi yang diambil dari lapangan, tingginya nilai risiko yang dihadapi oleh petani disebabkan karena adanya banjir atau bencana alam. Adapun saran yang dapat kami sampaikan adalah sebaiknya petani meningkatkan kemampuan manajerial salah satunya penyusunan *farm record* secara sederhana untuk nantinya bisa digunakan sebagai dasar dalam kegiatan usahatani dan pengaturan pola tanam pada periode berikutnya. Langkah tersebut dapat meminimalkan risiko yang dihadapi oleh petani. Asuransi Usaha Tani Padi juga dapat menjadi alternatif untuk mengurangi risiko usaha tani padi di Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro karena faktor bencana alam.

5. REFERENSI

Anonim. (2021). Pertanian: Luas Panen dan Produksi Per Sub Round Padi Tahun 2014 - 2017 di Kabupaten Bojonegoro. <https://bojonegorokab.go.id/informasi?id=10>

- Apriana, N., & Fariyanti, A. (2017). Preferensi Risiko Petani Padi Di Daerah Aliran Sungai Bengawan Solo , Kabupaten Bojonegoro , Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 14(2), 165–173. <https://doi.org/10.17358/JMA.14.2.165>
- Crane, L., Gantz, G., Isaacs, S., Jose, D., & Sharp, R. (2013). *Introduction to Risk Management*. Extension Risk Management Education and Risk Management Agency.
- Hurley, T. M. (2010). *A Review of Agricultural Production Risk in the Developing World*.
- Mardliyah, A., & Mirayana, E. (2019). Analisis Risiko Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Organik Di Kecamatan Seputih. *Jurnal Wacana Pertanian*, 15(1), 37–42.
- Obadoba, Y. O., & Umar, U. A. (2019). Sources of Risk in the Rice Production: A Case of Smallholder Farmers and Producers of Soba Community in Northern Nigeria. *Jurnal Mekanikal*, June, 1–10.
- Pappas, J ., & Hirschey, M. (1995). *Ekonomi Manajerial (Keenam)*. Binarupa Aksara.
- Patiung, M. (2020). Penyusunan Masterplan Pertanian Kabupaten Bojonegoro tahun 2020-2024. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 20(2), 16–31.
- Soekartawi, Rusmadi, & Damaijati, E. (1993). *Risiko dan Ketidakpastian dalam Agribisnis: Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sriyadi. (2010). Risiko Produksi dan Keefisienan Relatif Usahatani Bawang Putih di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Pembangunan Pedesaan*, (10)2, 69-76.
- Suharyanto, Rinaldy, J., & Arya, N. N. (2015). Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bali. *Jurnal Agraris*, 1(2) <https://doi.org/10.18196/agr.1210>
- Sulili, A., Summase, I., Rukmana, D., Diansari, P., Arwinia, P. C., Indrastuti, & Muhandi. (2021). Production risk and income risk analysis of rice farming. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/681/1/012102>